

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *NUMBER HEAD TOGETHER* (NHT) DAN GAYA BELAJAR TERHADAP KETERAMPILAN SOSIAL PADA SISWA SMAN 3 SIGI

Asrida¹, H. Lukman Nadjamuddin, dan Nuraedah²

hj.asrida1971@gmail.com

¹Mahasiswa Program Studi Magister Ilmu Pendidikan Sejarah Pascasarjana Universitas Tadulako

²Dosen Program Studi Magister Ilmu Pendidikan Sejarah Pascasarjana Universitas Tadulako

Abstract

This research aims: (1) to find out the effect of cooperative learning model Numbered Head Together (NHT) type on social skill of students at SMAN 3 Sigi; (2) to find out the effect of learning style on social skill of the students at SMAN 3 Sigi; and (3) to find out the effect of cooperative learning Numbered Head Together type and learning style toward social skill of the students at SMAN 3 Sigi. The sample was 32 students of class XI Social 2. They were selected through purposive sampling that functioned to take some people based on certain criteria based on the research objective. This was a correlational descriptive research with multiple linear regression analysis technique. The results indicate that variable of cooperative learning model Numbered Head Together type (X_1) have effect toward social skill of students at SMAN 3 Sigi with $t_{counted}$ value of $2.159 > t_{table} 2.045$; and variable of learning style have effect toward social skill of students at SMAN 3 Sigi with $t_{counted}$ value of $2.050 > t_{table} 2.045$. Moreover, variable of cooperative learning model Numbered Head Together type (X_1) and learning style (X_2) simultaneously have effect toward social skill of students at SMAN 3 Sigi with $F_{counted}$ value of $27.234 > F_{table} 1.84$.

Keywords: Cooperative Learning Model Numbered Head Together type (NHT), Learning Style, Social Skill

Visi pendidikan nasional adalah terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga negara Indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah. Terkait dengan visi tersebut telah ditetapkan beberapa prinsip penyelenggaraan pendidikan, dimana salah satu prinsipnya adalah “pendidikan diselenggarakan sebagai proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat”.

Implikasi prinsip ini adalah terjadinya pergeseran paradigma proses pendidikan dari paradigma pengajaran ke paradigma pembelajaran. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Hal tersebut kemudian diamanatkan

dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 19 yang berbunyi “Proses pembelajaran pada setiap satuan pendidikan dasar dan menengah harus interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik”. Tuntutan proses pembelajaran ini disebut sebagai standar proses.

Keterampilan sosial dapat menunjang keberhasilan dalam bergaul serta syarat tercapainya penyesuaian sosial yang baik dalam kehidupan individu. Individu yang memiliki keterampilan sosial yang tinggi cenderung mendapat penerimaan sosial yang baik dan menunjukkan ciri-ciri

menyenangkan, bahagia, dan memiliki rasa aman (Hurlock, 2005:7).

Keterampilan sosial menjadi semakin penting dan krusial ketika anak sudah menginjak masa remaja. Hal ini disebabkan pada masa remaja individu sudah memasuki dunia pergaulan yang lebih luas dimana pengaruh teman-teman dan lingkungan sosial akan sangat menentukan. Kegagalan remaja menguasai keterampilan sosial menyebabkan remaja tersebut tidak dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya yang menyebabkan rasa rendah diri, dikucilkan dari pergaulan, cenderung berperilaku kurang normal (asosial ataupun antisosial), kenakalan remaja, serta tindakan kekerasan.

Hasil wawancara penulis dengan salah seorang guru di Kelas XI IPS 2 pada SMAN 3 Sigi dan didasarkan pada sebuah pengamatan berkesinambungan selama berlangsungnya aktivitas pembelajaran di Kelas XI IPS 2, ditemukan fenomena bahwa sebagian besar siswa kurang memiliki keterampilan sosial dalam proses belajar mengajar di kelas. Kondisi ini disebabkan karena dalam proses kegiatan belajar mengajar di kelas, siswa cenderung ditempatkan dalam keadaan pasif, aktivitas belajar mengajar masih didominasi guru dalam menyampaikan informasi yang secara garis besar bahan-bahannya telah tertulis dalam buku paket. Hal ini yang menjadikan siswa kurang dirangsang dalam kemampuan berpikir dan bertindak aktif. Aktivitas guru lebih menonjol daripada aktivitas siswa, belajar sebatas pada hafalan. Pembelajaran dititikberatkan pada penguasaan konsep, kurang mengembangkan aspek-aspek lain seperti keterampilan berpikir dan bekerja sama. Disamping itu, siswa cenderung membentuk kelompok-kelompok belajar yang selevel sesuai dengan status dan posisi yang dimiliki yaitu sama-sama pintar sehingga siswa mengalami hambatan berinteraksi apabila tidak berada pada kelompok yang sama.

Berdasarkan kondisi tersebut di atas maka sangat penting bagi siswa di Kelas XI IPS 2 pada SMAN 3 Sigi untuk mengembangkan keterampilan-keterampilan sosial dan kemampuan menyesuaikan diri terutama dalam lingkungan sekolah berkaitan kondisi belajar mengajar di dalam kelas. Permasalahan yang muncul adalah masih adanya siswa yang mengikuti pelajaran belum sepenuhnya mampu mencerna pembelajaran dengan baik karena dalam menyampaikan materi pembelajaran guru masih cenderung menggunakan pembelajaran *teacher centered*. Pengajaran yang kurang diminati siswa yaitu penyajian yang monoton sehingga siswa kurang berani mengemukakan gagasan ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung di dalam kelas.

Dalam pembelajaran yang belum menggunakan model pembelajaran yang menarik, guru IPS hanya menggunakan model pembelajaran konvensional menjadikan tidak adanya daya tarik bagi siswa untuk berkonsentrasi pada pelajaran. Kebiasaan guru bertindak sebagai pemberi informasi mengembangkan budaya belajar yang menerima dengan pengembangan berpikir pada tingkat hafalan. Siswa masih kuat kedudukannya sebagai murid yang memusatkan perhatiannya pada bahan yang disajikan guru. Materi yang disampaikan oleh guru tidak menarik, selain itu guru kurang komunikatif ketika dalam mengajar untuk meningkatkan keaktifan siswa, serta lingkungan belajar kurang kondusif dan kurang tertata rapi, tidak adanya *reward* dari guru yang mengajar, hal ini mengakibatkan respon siswa masih rendah, tidak aktif, kreatif, dan berpikir kritis, dengan kata lain motivasi belajar siswa dalam pembelajaran rendah.

Mencermati uraian di atas, maka untuk mengatasi masalah keterampilan sosial siswa yang rendah di Kelas XI IPS 2 pada SMAN 3 Sigi maka peneliti berusaha mencari solusi yang dapat digunakan sebagai alternatif pemecahan masalah mengingat adanya

fenomena yang terjadi terhadap aktivitas belajar siswa dalam sebuah kelompok belajar di Kelas XI IPS 2 pada SMAN 3 Sigi yang dapat menghambat interaksi siswa. Untuk mengatasi masalah tersebut, maka salah satu solusinya guru IPS di Kelas XI IPS 2 pada SMAN 3 Sigi harus menggunakan model pembelajaran kooperatif dalam mengajar, sebagai model pembelajaran untuk memotivasi siswa dalam belajar aktif, kreatif, dan berpikir kritis dalam kegiatan belajar mengajar sehingga memiliki prestasi belajar yang baik. Belajar kooperatif secara teoritik dipandang mampu mengembangkan bukan saja capaian akademik, tetapi juga non akademik seperti hubungan interpersonal dan kerjasama kelompok. Menurut Arends (2007:3) belajar kooperatif dikembangkan untuk mencapai setidaknya tiga tujuan yaitu prestasi akademik, toleransi dan penerimaan terhadap keberagaman serta pengembangan keterampilan sosial. Marning dan Lucking (2001:11) menyatakan bahwa belajar kooperatif selain memberikan kontribusi positif terhadap prestasi akademik juga mampu meningkatkan keterampilan dan *self-esteem* siswa.

Salah satu model pembelajaran kooperatif yang dapat diterapkan oleh guru IPS di Kelas XI IPS 2 pada SMAN 3 Sigi dalam proses belajar mengajar di dalam kelas adalah *Numbered Head Together* (NHT) sebagai model pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah melalui kelompok serta kemampuan siswa dalam mendorong proses demokrasi di kelas. Model pembelajaran kooperatif tipe NHT diterapkan guru IPS di Kelas XI IPS 2 pada SMAN 3 Sigi dengan membagi siswa kedalam kelompok-kelompok kecil secara heterogen dan harus mengikuti gaya belajar yang sesuai dengan kemampuan siswa untuk mengembangkan keterampilan-keterampilan sosial mereka. Kondisi tersebut juga akan berpengaruh dengan kondisi belajar mengajar di dalam kelas.

Pembelajaran kooperatif tipe NHT merupakan salah satu model pembelajaran dengan membentuk siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil. Dalam kelompok ini siswa yang dipilih memiliki tingkat kemampuan yang berbeda dari segi budaya, jenis kelamin dan kemampuan akademiknya. Sebagai anggota kelompok, siswa bekerjasama untuk membantu dan memahami suatu bahan pelajaran serta tugas-tugas yang diberikan oleh guru, seperti yang dinyatakan oleh Ibrahim (2000:3) bahwa pembelajaran kooperatif menuntut kerjasama siswa dan saling ketergantungan dalam struktur tugas dan tujuan. Selain itu Ibrahim (2000:3) mengemukakan tiga tujuan yang hendak dicapai dalam pembelajaran kooperatif dengan tipe NHT, yaitu: (1) Hasil belajar akademik struktural, bertujuan untuk meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik, (2) Pengakuan adanya keragaman, bertujuan agar siswa dapat menerima teman-temannya yang mempunyai berbagai latar belakang, dan (3) Pengembangan keterampilan sosial, bertujuan untuk mengembangkan keterampilan sosial siswa.

Dipilihnya metode pembelajaran kooperatif tipe NHT di Kelas XI IPS 2 pada SMAN 3 Sigi karena pada metode ini peserta didik menempati posisi sangat dominan dalam proses pembelajaran dan terjadinya kerjasama dalam kelompok dengan ciri utamanya adanya penomoran sehingga setiap siswa berusaha untuk memahami materi yang diajarkan dan bertanggung jawab atas nomor anggotanya masing-masing. Dengan pemilihan metode ini, diharapkan pembelajaran yang terjadi dapat lebih bermakna dan memberi kesan yang kuat kepada peserta didik karena adanya penghargaan terhadap posisi peserta didik sebagai individu dan anggota kelompok.

Dalam pembelajaran kooperatif tipe NHT setiap siswa dituntut untuk berperan aktif dalam bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama dan mempunyai rasa

tanggung jawab masing-masing. Sehubungan dengan permasalahan di atas, maka dapat ditegaskan bahwa usaha perbaikan proses pembelajaran melalui upaya pemilihan metode pembelajaran yang tepat dan inovatif dalam pembelajaran ilmu-ilmu sosial di sekolah merupakan suatu kebutuhan yang sangat penting untuk dilaksanakan dan harus menjadi perhatian guru dalam pembelajaran ilmu-ilmu sosial, melatih siswa untuk terampil dalam memecahkan masalah, saling bekerjasama, menerima perbedaan, tanggung jawab, kemandirian, dan peka dalam menghadapi berbagai persoalan sosial.

Selain variabel model pembelajaran kooperatif tipe NHT, karakteristik siswa dan perbedaan individu dalam pembelajaran juga perlu mendapat perhatian. Salah satu faktor perbedaan individu yang melekat pada siswa adalah gaya belajar. Setiap individu memiliki perbedaan dalam memahami dan memproses informasi yang diberikan kepadanya. Perbedaan ini dinamakan dengan gaya belajar yang diartikan sebagai preferensi siswa terhadap proses atau aktivitas didalam pembelajaran. Gaya belajar menunjukkan cara seorang individu dalam memproses informasi dengan tujuan mempelajari dan menerapkannya. Vermunt (1992) menggunakan istilah gaya belajar sebagai keseluruhan dari tiga domain yaitu proses kognisi dan afeksi terhadap materi, model belajar mental, dan orientasi belajar. Orientasi belajar diartikan sebagai keseluruhan domain yang memuat tujuan, intensi, motif, harapan, sikap dan ketertarikan mengenai individu terhadap proses belajar (Beaty, Dall'Alba, dan Marton, 1997).

Ada 4 (empat) gaya belajar yang dikemukakan oleh Kolb (2005) atau lebih dikenal dengan gaya belajar Kolb (*Kolb learning style*) yakni: (1) *asimilator*, (2) *diverger*, (3) *accommodator*, dan (4) *converger*. Dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan dua gaya belajar menurut Kolb yaitu *diverger* dan *converger*

berdasarkan fakta empirik hasil gaya belajar pada subjek penelitian.

Hasil penelitian Yilmaz dan Soylu (2002) menemukan bahwa siswa yang memiliki gaya belajar *assimilator* dan *converger* memiliki kemampuan biasa dalam mengorganisasikan dan menerima informasi yang diterima dari teks, mereka dapat belajar dari pekerjaan mereka sendiri, menggunakan strategi mereka sendiri untuk membuat catatan dan menggaris bawahi bagian-bagian yang dianggap penting. Mereka juga aktif terlibat dalam diskusi dengan bantuan pertanyaan-pertanyaan yang diberikan maupun dengan petunjuk yang diberikan. Para siswa yang menggunakan kedua gaya belajar ini lebih suka belajar sendiri sebab mereka memiliki konseptualisasi konkret dan belajar menganalisa segala sesuatu melalui berpikir logik.

Penelitian ini mengkaji tiga variabel di atas yakni: model pembelajaran kooperatif tipe NHT dan gaya belajar sebagai variabel bebas serta keterampilan sosial siswa sebagai variabel terikat untuk menentukan ada tidaknya pengaruh variabel bebas (model pembelajaran kooperatif tipe NHT dan gaya belajar) terhadap variabel terikat (keterampilan sosial).

Model pembelajaran kooperatif tipe NHT dan gaya belajar dapat diterapkan untuk melihat keterampilan sosial siswa. Dengan demikian perlu dilaksanakan penelitian untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe NHT dan gaya belajar terhadap keterampilan sosial siswa pada SMAN 3 Sigi dalam hal ini siswa Kelas XI IPS 2 sebagai sampel penelitian.

Berdasarkan pada latar belakang penelitian tersebut di atas, maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) berpengaruh terhadap keterampilan sosial pada siswa SMAN 3 Sigi ?

2. Apakah gaya belajar berpengaruh terhadap keterampilan sosial pada siswa SMAN 3 Sigi ?
3. Apakah model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dan gaya belajar berpengaruh terhadap keterampilan sosial pada siswa SMAN 3 Sigi ?

METODE

Jenis penelitian yang digunakan peneliti ditinjau dari tujuan penelitian lebih berorientasi pada penelitian *deskriptif correlational* yang digunakan untuk memberikan *interpretasi* dari setiap jawaban responden yang ada pada kuesioner penelitian yang kemudian di tabulasikan sebagai hasil olahan data primer untuk dianalisis menggunakan alat analisis statistik *parametrik* Regresi Linier Berganda (*Multiple Regression*) untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT) dan gaya belajar terhadap keterampilan sosial pada siswa SMAN 3 Sigi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik *non test* dengan menggunakan instrumen pengumpul data berupa angket, yang mengungkap data tentang:

- 1) Model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT) dalam proses pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik, dalam hal ini model pembelajaran kooperatif tipe *NHT* diukur melalui persepsi peserta didik yang dirancang sendiri berdasarkan referensi-referensi yang dirujuk dalam penelitian ini.
- 2) Gaya belajar peserta didik yang instrumennya dikembangkan sendiri oleh peneliti berdasarkan pada indikator gaya belajar yang dirancang berdasarkan referensi-referensi yang dirujuk dalam penelitian ini.
- 3) Keterampilan sosial siswa yang instrumennya dikembangkan sendiri oleh peneliti berdasarkan pada indikator keterampilan sosial siswa yang dirancang berdasarkan referensi-referensi yang dirujuk dalam penelitian ini.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMAN 3 Sigi. Berdasarkan informasi dari pihak SMAN 3 Sigi, maka dapat diketahui jumlah siswa untuk tahun pelajaran 2014/2015 adalah sebanyak 342 orang.

Berdasarkan pada populasi penelitian di atas, peneliti menarik sampel sebagai sumber data utama penelitian yaitu sebanyak 32 siswa Kelas XI IPS 2. Dengan demikian, keseluruhan sampel yang diteliti dalam penelitian ini adalah sebanyak 32 siswa.

Keseluruhan sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling* (*Sampling Purposive*) dimana teknik ini mencakup orang-orang yang diseleksi atas dasar kriteria-kriteria tertentu yang dibuat peneliti berdasarkan tujuan penelitian.

Untuk menguji hipotesis penelitian digunakan pendekatan kuantitatif yaitu model analisis regresi linier berganda (*Multiple Linier Regresion Analysis*). Analisis regresi digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari variabel *independen* terhadap variabel *dependen*. SPSS *for window* versi 17.0 akan digunakan dalam mengolah data penelitian ini. Model umum regresi linear berganda menurut Santoso (2002:215) sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \dots \beta_n X_n + e$$

Dimana:

- Y = Variabel *dependen*
 X_1, X_2, X_n = Variabel *Independen*
 α = Koefisien regresi
 $\beta_1, \beta_2, \beta_n$ = Koefisien regresi parsial
 e = *error*

Jika model analisis di atas dimasukkan dalam penelitian ini maka persamaannya adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Dimana:

Y = Keterampilan Sosial

X_1 = Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT

X_2 = Gaya Belajar

α = Koefisien regresi

β_1 = Koefisien regresi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT

β_2 = Koefisien regresi Gaya Belajar

e = Error

memperlihatkan intisari hasil analisis regresi linier berganda dari tanggapan 32 orang responden penelitian sehubungan dengan dugaan pengaruh variabel model pembelajaran kooperatif tipe NHT (X_1) dan gaya belajar (X_2) secara parsial dan simultan terhadap keterampilan sosial (Y) pada siswa SMAN 3 Sigi, seperti terlihat pada tabel 1 berikut ini:

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Persamaan Regresi Linear Berganda

Output komputer dengan menggunakan software SPSS for windows release 17.0,

Tabel 1. Hasil Perhitungan Regresi Linear Berganda

MODEL SUMMARY					
Model	R	R Square	Adjusted R Square		Std Error of the Estimate
I	0,808	0,653	0,629		0,77243
COEFFICIENTS					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig
	B	Std Error	Beta		
(Constant)	0,026	0,500		0,052	0,959
Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (X ₁)	0,491	0,227	0,432	2,159	0,039
Gaya Belajar (X ₂)	0,473	0,231	0,411	2,050	0,049

Sumber: Lampiran 6.

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan alat regresi linier berganda yang dimaksud untuk mengukur besarnya pengaruh antara variabel *independen* terhadap variabel *dependen*. Dapat dilihat pada persamaan regresi yang terbentuk yaitu:

$$Y = 0,026 + 0,491 X_1 + 0,473 X_2 + e$$

Persamaan regresi diatas memberikan indikasi bahwa variabel *independen* (bebas) berpengaruh searah dengan variabel *dependen* (terikat). Hasil perhitungan di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Constant = 0,026

Hasil ini menunjukkan bahwa tanpa adanya variabel *independen* yang terdiri dari model pembelajaran kooperatif tipe NHT (X_1) dan gaya belajar (X_2) maka besarnya keterampilan sosial (Y) pada siswa SMAN 3 Sigi adalah sebesar 0,026 atau 2,6%.

b. Koefisien Model Pembelajaran Kooperatif tipe NHT (X_1) = 0,491

Nilai diatas menunjukkan bahwa arah pengaruh antara model pembelajaran kooperatif tipe NHT (X_1) dengan

keterampilan sosial (Y) jika model pembelajaran kooperatif tipe NHT konstan (X_1) adalah positif, atau setiap terjadi perubahan pada model pembelajaran kooperatif tipe NHT (X_1) sebesar 1%, maka keterampilan sosial pada siswa SMAN 3 Sigi meningkat sebesar 0,491 atau 49,1%.

c. Koefisien Gaya Belajar (X_2) = 0,473

Nilai diatas menunjukkan bahwa arah pengaruh antara gaya belajar (X_2) dengan

keterampilan sosial (Y) jika gaya belajar konstan (X_2) adalah positif, atau setiap terjadi perubahan pada gaya belajar sebesar 1% maka keterampilan sosial pada siswa SMAN 3 Sigi meningkat sebesar 0,473 atau 47,3%.

2. Koefisien Korelasi

Hasil pengolahan data dengan menggunakan *SPSS for windows release 17.0* dan menghasilkan outputnya pada tabel 2. berikut ini:

Tabel 2. Hasil Perhitungan Koefisien Korelasi dan Determinasi

MODEL SUMMARY				
Model	R	R Square	Adjusted Square	Std Error of the Estimate
1	0,808	0,653	0,629	0,77243

Sumber: Lampiran 6.

Nilai koefisien korelasi (R) yang ditampilkan dalam model *Summary* yaitu sebesar 0,808. Nilai tersebut dapat diartikan bahwa hubungan (korelasi) variabel *independen* yang terdiri dari model pembelajaran kooperatif tipe NHT (X_1) dan gaya belajar (X_2) terhadap variabel *dependen* (keterampilan sosial) pada siswa SMAN 3 Sigi sebesar 80,8%. Dapat diartikan bahwa semakin baik penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dan gaya belajar, maka semakin tinggi keterampilan sosial siswa SMAN 3 Sigi, artinya telah terjadi hubungan yang positif, yaitu semakin besar variabel *independen* yang terdiri dari model pembelajaran kooperatif tipe NHT (X_1) dan gaya belajar (X_2) maka semakin besar pula nilai keterampilan sosial (Y) pada siswa SMAN 3 Sigi. Jika mengacu pada pedoman interpretasi koefisien korelasi menurut Sugiyono (2007:183) maka dapat disimpulkan bahwa keeratan hubungan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dan gaya belajar di atas terhadap keterampilan sosial pada siswa SMAN 3 Sigi adalah sangat kuat.

Besarnya pengaruh variabel *independen* secara simultan atau keseluruhan

ditunjukkan oleh nilai koefisien determinan ganda (*R square*) yaitu sebesar 0,653 atau 65,3%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa secara keseluruhan pengaruh variabel *independen* yang terdiri dari model pembelajaran kooperatif tipe NHT (X_1) dan gaya belajar (X_2) terhadap variabel *dependen* (keterampilan sosial) adalah sebesar 65,3%. Sedangkan sisanya merupakan pengaruh dari variabel-variabel lain yang tidak diteliti, yang bisa mempengaruhi keterampilan sosial pada siswa SMAN 3 Sigi.

Untuk mengetahui apakah variabel *independen* yang terdiri dari model pembelajaran kooperatif tipe NHT (X_1) dan gaya belajar (X_2) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel *dependen* (keterampilan sosial) pada siswa SMAN 3 Sigi Biromaru baik secara parsial maupun simultan pada tingkat kepercayaan 95% (α 0,05) maka dilakukan pengujian secara parsial dan simultan.

3. Uji Hipotesis Pertama dan Kedua (Uji-t)

Untuk pengujian hipotesis pertama dan kedua penelitian akan dijabarkan pada masing-masing variabel *independen* (bebas) sebagai berikut:

a. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (X_1)

Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan uji-t, diketahui bahwa nilai t-hitung yang diperoleh untuk variabel model pembelajaran kooperatif tipe NHT (X_1) sebesar $2,159 >$ nilai t-tabel $2,045$ atau nilai sig-t variabel model pembelajaran kooperatif tipe NHT (X_1) sebesar $0,039 <$ nilai α $0,05$. Hal ini berarti bahwa pada tingkat kepercayaan 95% H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ditemukan pengaruh antara model pembelajaran kooperatif tipe NHT (X_1) secara parsial terhadap keterampilan sosial pada siswa SMAN 3 Sigi. Kemudian hasil perhitungan menunjukkan pula bahwa nilai koefisien determinasi parsial variabel model pembelajaran kooperatif tipe NHT (X_1) adalah sebesar $0,432$. Nilai ini memberikan arti bahwa besarnya berpengaruh variabel model pembelajaran kooperatif tipe NHT (X_1) secara parsial terhadap keterampilan sosial pada siswa SMAN 3 Sigi adalah sebesar $43,2\%$.

b. Gaya Belajar (X_2)

Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan uji-t, diketahui bahwa nilai t-hitung yang diperoleh untuk variabel gaya belajar (X_2) sebesar $2,050 >$ nilai t-tabel $2,045$ atau nilai sig-t variabel gaya belajar (X_2) sebesar $0,049 <$ nilai α $0,05$. Hal ini berarti bahwa pada tingkat kepercayaan 95% H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ditemukan pengaruh antara gaya belajar (X_2) secara parsial terhadap keterampilan sosial pada siswa SMAN 3 Sigi. Kemudian hasil perhitungan menunjukkan pula bahwa nilai koefisien determinasi parsial variabel gaya belajar (X_2) adalah sebesar $0,411$. Nilai ini memberikan arti bahwa besarnya berpengaruh variabel gaya belajar (X_2) secara parsial terhadap keterampilan sosial pada siswa SMAN 3 Sigi adalah sebesar $41,1\%$.

4. Uji Hipotesis Ketiga (Uji-F)

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS 17.0 pada tabel 4.8. dapat diketahui bahwa F hitung sebesar $27,234 >$ F tabel ($27,234 >$ $1,84$) ini berarti bahwa variabel *independen* yang terdiri dari model pembelajaran kooperatif tipe NHT (X_1) dan gaya belajar (X_2) secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap keterampilan sosial pada siswa SMAN 3 Sigi, dengan demikian hipotesis ketiga penelitian terbukti (H_0 ditolak dan H_a diterima). Artinya ditemukan pengaruh antara variabel model pembelajaran kooperatif tipe NHT (X_1) dan variabel gaya belajar (X_2) secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap keterampilan sosial pada siswa SMAN 3 Sigi.

Pembahasan

1. Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe NHT terhadap keterampilan sosial pada siswa SMAN 3 Sigi

Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe NHT memberikan pengaruh terhadap keterampilan sosial pada siswa SMAN 3 Sigi Kabupaten Sigi. Hal ini disebabkan karena sebagian besar responden penelitian memberikan penilaian positif bahwa dalam kegiatan belajar mengajar di kelas siswa mengetahui dan merumuskan masalah secara jelas; siswa menggunakan pengetahuan untuk memperinci, menganalisis masalah dari berbagai sudut; siswa berimajinasi dan menghayati ruang lingkup, sebab akibat dan alternatif penyelesaiannya; siswa memiliki kecakapan dan mencari dan menyusun data; siswa mampu melakukan pembuktian hipotesis terhadap sebuah masalah dalam pembelajaran; siswa memiliki kecakapan membuat alternatif penyelesaian atas sebuah masalah dalam pembelajaran; dan siswa memiliki kecakapan menilai pilihan dengan mempertimbangkan akibat yang akan terjadi

pada setiap pilihan, sehingga model pembelajaran kooperatif tipe NHT secara parsial memberikan pengaruh terhadap keterampilan sosial pada siswa SMAN 3 Sigi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Amri (2014), yang menemukan hasil penelitian bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)* berbantuan komputer dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa SDN 30 Curup Timur.

Selain itu, disisi lain hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Sugiarti dan Pribadi (2010), yang menemukan hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan antara keterampilan sosial kelas yang menggunakan model kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)* dengan keterampilan sosial kelas yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* pada Siswa SMA Karangturi Semarang.

2. Pengaruh gaya belajar terhadap keterampilan sosial pada siswa SMAN 3 Sigi

Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa gaya belajar memberikan pengaruh terhadap keterampilan sosial pada siswa SMAN 3 Sigi Kabupaten Sigi. Hal ini disebabkan karena sebagian besar responden penelitian memberikan penilaian positif bahwa dalam kegiatan belajar mengajar ketika belajar, siswa suka menggunakan perasaan; siswa suka memikirkan gagasan; siswa suka mengerjakan sesuatu; siswa suka mengamati dan mendengarkan; siswa suka belajar ketika mendengar dan mengamati dengan seksama; siswa paling suka belajar ketika berfikir logis; siswa paling suka belajar ketika mempercayai firasat dan perasaan sendiri; siswa paling suka belajar ketika bekerja keras untuk mengetahui sesuatu; siswa cenderung menalar sesuatu; siswa bertanggung jawab atas sesuatu; siswa diam dan menyendiri; siswa mempunyai

perasaan dan reaksi yang kuat; siswa belajar dengan perasaan; siswa belajar dengan mengerjakan; siswa belajar dengan mengamati; dan siswa belajar dengan memikirkan, sehingga gaya belajar secara parsial memberikan pengaruh terhadap peningkatan keterampilan siswa pada SMAN 3 Sigi Kabupaten Sigi.

Hasil penelitian ini memberikan dukungan pada pendapat David Kolb (2005) dalam Kade (2014:46), yang mengemukakan empat jenis gaya belajar (*Learning Style*). Gaya belajar yang dimaksud adalah cara belajar yang menjadi kebiasaan, dan menjadi cara paling nyaman bagi orang dewasa tersebut mempelajari sesuatu. Kolb (2005) dalam Kade (2014:47) membangun konsep itu berdasarkan asumsi bahwa didalam kegiatan belajar orang melibatkan empat aspek yaitu pikiran, perasaan, pengamatan dan perbuatan. Setiap individu menurut Kolb hanya mempunyai kecenderungan mengkombinasikan dua aspek, dan sebab itu muncullah empat jenis gaya belajar yakni: *The accommodator*, *The assimilator*, *The diverger*, dan *The converger*.

The Assimilator, perpaduan karakter eksperimentasi aktif dan pengalaman konkrit. Mereka yang kebiasaannya belajar dari pengalaman kongkrit, menurut Kolb, membuat penilaian atas dasar intuisi yang lahir dari pengalaman mereka selama ini, daripada berdasarkan teori. Buat mereka, teori dianggap terlalu abstrak, dan tidak relevan dengan kehidupan sehari-hari. Mereka adalah orang yang berorientasi pada lingkungan sosial, lebih mempercayai kolega sebaya, daripada orang-orang yang dianggap "lebih mampu/pintra". Mereka biasanya lebih mudah mengambil manfaat dari teman-teman sebaya dengan gaya belajar yang relatif sama.

The Diverger, perpaduan karakter pengalaman konkrit dan pengamatan reflektif. Pebelajar yang merasa nyaman dengan cara belajar pengamatan reflektif, lebih senang mendengarkan, dan cenderung

lebih suka bereksperimen. Mereka biasanya lebih suka mengambil jarak terlebih dahulu sebelum membuat keputusan atau penilaian. Menurut Kolb, mereka ini cenderung introvert dalam situasi belajar, dibanding kolega sebayanya yang aktif, karena mereka ini cenderung mengamati, mendengarkan, dan belajar dari situasi tersebut.

The Assimilator, perpaduan karakter pengamatan reflektif dan konseptualisasi abstrak. Mereka yang nyaman dengan cara belajar melalui konseptualisasi, seringkali lebih menggunakan logika saja, dan cara pandangnya cenderung obyektif. Kolb menyatakan, bahwa mereka akan cenderung lebih memperhatikan sesuatu dibalik tema belajar, atau simbol-simbol dan tidak terlalu fokus pada kolega sebayanya. Mereka akan belajar lebih baik dari para figur yang dianggapnya paling layak untuk didengar.

The Converger, perpaduan karakter konseptualisasi abstrak dan eksperimentasi aktif. Seseorang yang aktif bereksperimentasi, atau seorang inovator, dapat belajar dengan baik dari pengalaman yang kongkrit. Mereka adalah juga orang-orang yang estrovert, tetapi tidak memandang setiap masalah dengan pendekatan yang khusus. Mereka akan mencoba mengembangkan hipotesis dan secara aktif mengujicobanya. Mereka ini adalah tipe yang membenci ceramah, dan berbagai bentuk pembelajaran pasif lainnya.

3. Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe NHT dan gaya belajar terhadap keterampilan sosial pada siswa SMAN 3 Sigi

Model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together/NHT* (X_1) adalah suatu pendekatan pembelajaran yang lebih memungkinkan siswa untuk lebih aktif dan bertanggung jawab penuh untuk memahami materi pelajaran baik secara berkelompok maupun individual. Pada konteks penelitian ini, model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together/NHT* diukur dengan

indikator penelitian merujuk pada pendapat Saifudin (2005:87) yang mengemukakan dalam model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)*, kegiatan yang dilakukan guru dalam proses belajar mengajar diantaranya adalah merumuskan masalah, menelaah masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan dan mengelompokkan data sebagai bahan pembuktian hipotesis, pembuktian hipotesis dan menentukan pilihan penyelesaian.

Gaya belajar (X_2) adalah cara seseorang dalam menerima hasil belajar dengan tingkat penerimaan yang optimal dibandingkan dengan cara yang lain. Pada konteks penelitian ini, gaya belajar diukur dengan indikator penelitian merujuk pada pendapat Kolb (2005) dalam Kade (2014:48-49) yang membagi gaya belajar yakni: gaya belajar *diverger* dan gaya belajar *converger*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam kegiatan belajar mengajar di kelas siswa mengetahui dan merumuskan masalah secara jelas; siswa menggunakan pengetahuan untuk memperinci, menganalisis masalah dari berbagai sudut; siswa berimajinasi dan menghayati ruang lingkup, sebab akibat dan alternatif penyelesaiannya; siswa memiliki kecakapan dan mencari dan menyusun data; siswa mampu melakukan pembuktian hipotesis terhadap sebuah masalah dalam pembelajaran; siswa memiliki kecakapan membuat alternatif penyelesaian atas sebuah masalah dalam pembelajaran; dan siswa memiliki kecakapan menilai pilihan dengan mempertimbangkan akibat yang akan terjadi pada setiap pilihan.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa dalam kegiatan belajar mengajar siswa suka menggunakan perasaan; suka memikirkan gagasan; suka mengerjakan sesuatu; suka mengamati dan mendengarkan; suka belajar ketika mendengar dan mengamati dengan seksama; suka belajar ketika berfikir logis; paling suka belajar ketika mempercayai firasat dan perasaan sendiri; paling suka belajar ketika bekerja

keras untuk mengetahui sesuatu; cenderung menalar sesuatu; bertanggung jawab atas sesuatu; diam dan menyendiri; mempunyai perasaan dan reaksi yang kuat; belajar dengan perasaan; belajar dengan mengerjakan; belajar dengan mengamati; dan belajar dengan memikirkan.

Bukti nyata adanya pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe NHT dan gaya belajar terhadap keterampilan sosial pada siswa SMAN 3 Sigi Kabupaten Sigi, secara empiris didukung pada hasil penelitian di lapangan, dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel model pembelajaran kooperatif tipe NHT dan gaya belajar simultan memberikan pengaruh terhadap keterampilan sosial pada siswa SMAN 3 Sigi Kabupaten Sigi.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kesimpulan

1. Ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) terhadap keterampilan sosial pada siswa SMAN 3 Sigi, dibuktikan dengan hasil penelitian dimana nilai t-hitung variabel model pembelajaran kooperatif tipe NHT (X_1) sebesar $2,159 >$ nilai t-tabel $2,045$ atau nilai sig-t variabel model pembelajaran kooperatif tipe NHT (X_1) sebesar $0,039 <$ nilai α $0,05$. Hal ini berarti bahwa pada tingkat kepercayaan 95% H_0 ditolak dan H_a diterima (hipotesis pertama penelitian terbukti).
2. Ada pengaruh gaya belajar terhadap keterampilan sosial pada siswa SMAN 3 Sigi, dibuktikan dengan hasil penelitian dimana nilai t-hitung variabel gaya belajar (X_2) sebesar $2,050 >$ nilai t-tabel $2,045$ atau nilai sig-t variabel gaya belajar (X_2) sebesar $0,049 <$ nilai α $0,05$. Hal ini berarti bahwa pada tingkat kepercayaan 95% H_0 ditolak dan H_a diterima (hipotesis kedua penelitian terbukti).
3. Ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together*

(NHT) dan gaya belajar terhadap keterampilan sosial pada siswa SMAN 3 Sigi, dibuktikan dengan hasil penelitian dimana nilai F hitung sebesar $27,234 >$ nilai F tabel ($27,234 > 1,84$) ini berarti bahwa variabel *independen* yang terdiri dari model pembelajaran kooperatif tipe NHT (X_1) dan gaya belajar (X_2) secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap keterampilan sosial pada siswa SMAN 3 Sigi, dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima (hipotesis ketiga penelitian terbukti)

Rekomendasi

1. Harus ada upaya untuk membantu siswa menelaah masalah dan menentukan pilihan penyelesaian dengan cara yang lebih baik karena sesuai dengan hasil penelitian kedua indikator ini paling rendah kontribusinya dalam model pembelajaran kooperatif tipe NHT sehingga memberikan implikasi terhadap keterampilan sosial siswa.
2. Harus ada upaya membantu siswa agar dalam kegiatan belajar mengajar di kelas tidak banyak diam dan menyendiri karena sesuai dengan hasil penelitian gaya belajar yang banyak diam dan menyendiri tidak memberikan implikasi positif pada keterampilan sosial siswa.
3. Diharapkan kepada peneliti-peneliti berikutnya yang memiliki ketertarikan untuk mengadakan riset serupa, dapat mengembangkan hasil penelitian ini dengan memasukkan variabel-variabel lain diluar dari variabel model pembelajaran kooperatif tipe NHT dan gaya belajar yang diamati dalam penelitian ini. Hal ini disebabkan karena hasil dalam penelitian ini menunjukkan adanya kontribusi pengaruh variabel lain di luar dari model pembelajaran kooperatif tipe NHT dan gaya belajar terhadap keterampilan sosial pada siswa SMAN 3 Sigi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih yang setinggi-tingginya dan setulus-tulusnya kepada yang terhormat Bapak Dr. H. Lukman Nadjamuddin, M.Hum., selaku Ketua Tim Pembimbing dan Ibu Dr. Nuraedah, M.Pd., selaku Anggota Tim Pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, pikiran dan pengarahan serta dengan sabar memberikan bimbingan yang sangat berarti kepada penulis selama proses penulisan dan penyusunan sehingga penulis mampu menyelesaikan artikel ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Amri, Edi. 2014. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together (NHT)* Berbantuan Komputer Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial dan Hasil Belajar Siswa (Studi Pada Mata Pelajaran IPA SDN 03 Curup Timur), *Thesis* (tidak dipublikasikan), Universitas Diponegoro, Semarang.
- Arends, R.I., 2007. *Learning to Teach*. Diterjemahkan oleh Helly Prayitno Soetjipto dan Sri Mulyantini Soetjipto. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Beaty, E., Dall'Alba, G., & Marton, F., 1997. *The Personal Experience of Learning In Higher Education: Changing Views and Enduring Perspectives*. In P. Sutherland (Ed.), *Adult Learning: A reader* London: Kogan Page.
- Hurlock, B.E., 2005. *Psikologi Perkembangan*. Alih Bahasa: Sijabt, M.R. Jakarta: Erlangga.
- Ibrahim, Muslimin. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Kade, Amiruddin, 2014. Pengaruh Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dan Gaya Belajar Terhadap Pemahaman Konsep Fisika Siswa SMA Negeri di Palu, *Disertasi*, Program Pascasarjana Univeritas Negeri Malang, Malang.
- Kolb, A.Y. & Kolb, D.A., 2005. *Learning Style and Spaces: Enhancing Experiential Learning In Higher Education*, *Academic of Management Learning and Education*, (4): 193-212.
- Marning, M.L., dan Lucking, R., 2001. *The What, Why and How of Cooperative Learning*. *Social Studies*, Volume 82.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional R.I. Nomor 19 Tahun 2005. *Tentang Standar Nasional Pendidikan*.
- Saifudin, La Ode, 2005. *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT dan Implementasinya Pada Materi Pembelajaran IPS*. Bandung: Tarsito.
- Santoso, Singgih, 2002. *Statistik Parametrik (Konsep dan Aplikasi Dengan SPSS)*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Sugiarti, Rini dan Agung Santoso Pribadi, 2010. Perbedaan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together (NHT)* dan *Jigsaw* Terhadap Peningkatan Keterampilan Sosial Pada Siswa SMA (Studi Kasus di SMA Karangturi Semarang), *Tesis*, Program Pascasarjana Universitas Negeri Semarang. tidak dipublikasikan.
- Vermunt, J.D.H.M., 1992. *Learning Styles and Guidance of Learning Processes In Higher Education*. Amsterdam: Lisse Swets and Zeitlinger.
- Yilmaz, M. & Soylu, 2002. The Effect of Learning Style and Achievement in Difference Learning Environments. *The Turkish Online Journal of Education Technology*, Hacettepe University, Turkey.